

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI SIKLUS PENDAPATAN
PADA PT. PRATAMA SATYA CITRA
LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH :

**KIKI IRMAYUNITA
NPM : 13 833 0005**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI SIKLUS PENDAPATAN
PADA PT. PRATAMA SATYA CITRA
LANGKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**

OLEH :

**KIKI IRMAYUNITA
NPM : 13 833 0005**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**Judul : Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi di Siklus Pendapatan
Pada PT Pratama Satya Citra Langkat**

Nama Mahasiswa: KIKI IRMAYUNITA

No. Stambuk : 13 833 0005

Program Studi : Akuntansi

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

(Hj. Sari Bulan Tbn, SE, MMA)

Pembimbing II

(Dra. Hj. Rosmaini, MMA, Ak)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Linda Lores, SE, M.Si)

Dekan



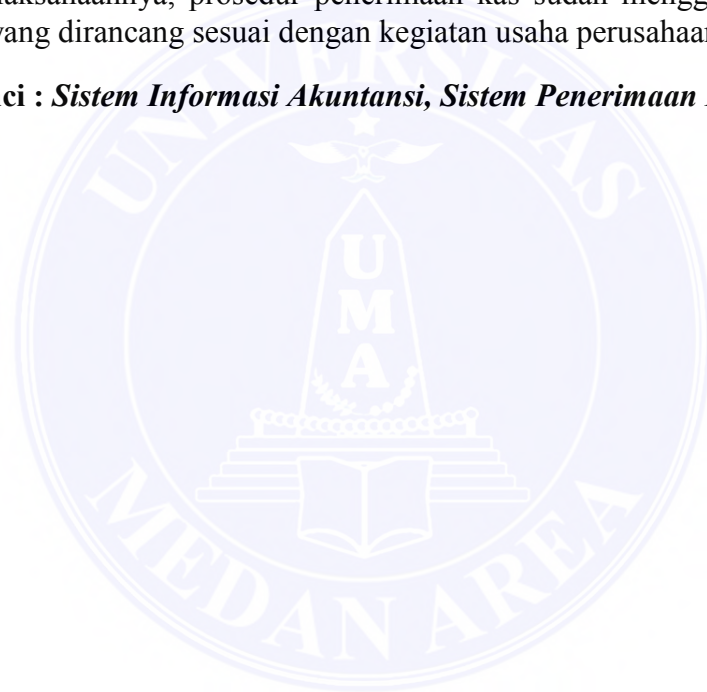
(Drs. Hwan Effendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus : 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi di sistem penerimaan kas telah efektif pada PT. Pratama Satya Citra. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siklus pendapatan. Sampel dalam penelitian ini adalah sistem penerimaan kas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data digunakan dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT. Pratama Satya Citra sudah berjalan secara efektif karena dalam pelaksanaannya, prosedur penerimaan kas sudah menggunakan formulir-formulir yang dirancang sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan.

Kata kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Penerimaan Kas, Efektivitas*



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Di Siklus Pendapatan Pada PT.Pratama Satya Citra”** dapat selesai. Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Medan.

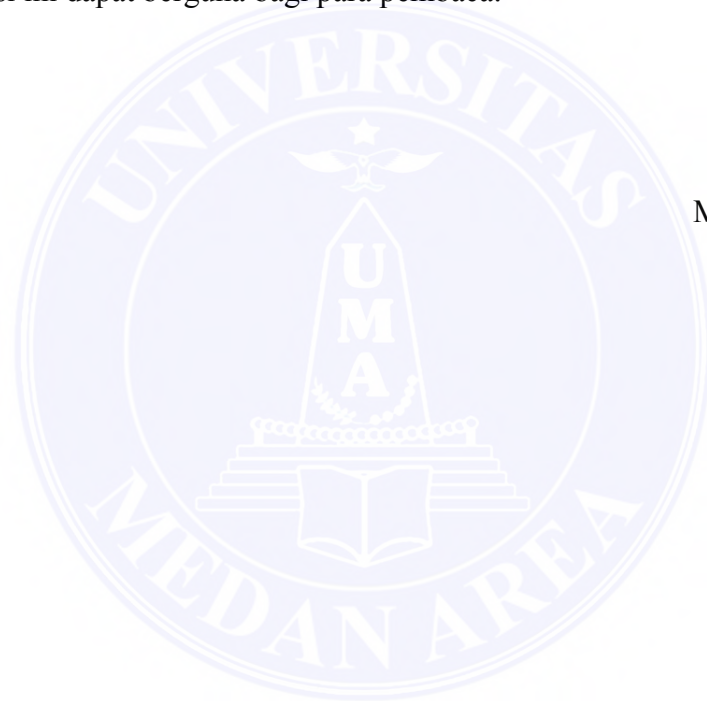
Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, dan tidak lupa diucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Suparno dan Ibunda Siti Sofiah atas doa dan kasih sayang yang tiada pernah putusya. Dan telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area

5. Ibu Hj. Sari Bulan Tbn, SE, MMA. selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan dan waktu yang diberikan selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, MMA, Ak. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan dan waktu yang diberikan selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak. Selaku Sekretaris tim pembimbing yang meluangkan waktu untuk memberikan masukan-masukan dan saran untuk peneliti.
8. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang telah memberikan banyak pengetahuan, wawasan yang tak terhingga dan dukungan dan serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Pimpinan PT. Pratama Satya Citra yang telah memberikan izin riset kepada peneliti, beserta karyawan yang telah membantu dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Abang saya Eko Susilo,S.Pd dan Kakak Ipar saya Evi Susanti serta adik saya Adji Prasetyo yang telah memberikan semangat dan motivasi.
11. Sahabat – sahabat saya Rika Febrianti Siregar, Misriani, Joni Wau, Sri Mulyani, Helisa, Wahyuni, Nur Ramadhana, dan Riki Tanando yang telah memberikan semangat dan mau berbagi pengetahuan dan pengalamannya saat mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Stambuk 2013 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan

dukungan, motivasi, pengetahuan tentang ilmu-ilmu akuntansi dan memberitahu semua informasi terkait skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dan bermanfaat sangat diperlukan untuk penulis selanjutnya. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam pengetikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.



Medan, Juli 2017

Penulis,

Kiki Irmayunita
13.833.005

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | |
| A. Teori - teori | 5 |
| 1. Pengertian, Manfaat dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi | 5 |
| 2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi | 10 |
| 3. Siklus Pendapatan..... | 14 |
| 4. Sistem Penerimaan Kas | 17 |
| 5. Pengertian, dan Faktor Terjadinya Kecurangan | 21 |
| 6. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kas..... | 23 |
| 7. Evaluasi Pengendalian Kas dan Mengatasi Kecurangan..... | 24 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| B. Populasi Dan Sampel | 29 |
| C. Defenisi Operasional..... | 30 |
| D. Jenis Dan Sumber Data | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 31 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Hasil | 32 |
| B. Pembahasan..... | 54 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran..... | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar IV.1 : Struktur Organisasi..... | 36 |
| Gambar IV.2 : Siklus Pendapatan PT. Pratama Satya Citra..... | 45 |
| Gambar IV.3 : Penerimaan Kas PT. Pratama Satya Citra | 51 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|--------------------|---------------------------------|----|
| Tabel II.1 | : Resiko Siklus Pendapatan..... | 15 |
| Tabel III.1 | : Rencana Waktu Penelitian..... | 29 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk menghasilkan informasi keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang wajar serta dapat dipercaya. Suatu informasi dikatakan berguna bagi manajer atau pengambilan keputusan jika informasi tersebut akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

Salah satu sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah untuk menangani siklus pendapatan dan penerimaan kas. Pendapatan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan, bukan hanya dalam arti kemampuan mempertahankan perusahaan, tetapi dikaitkan dengan situasi perusahaan yang dihadapi. Pendapatan berkaitan dengan kas. Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh bagian yang berwenang atau yang terkait didalam perusahaan maupun dengan pihak luar yang sebagian besar akan mempengaruhi kas, selain itu kas bersifat mudah dipindahtangankan sehingga kas merupakan aktiva yang

rawan, karena mudah digelapkan dan dimanipulasi (Sujianto:2012:23). Jika kas perusahaan tidak dikendalikan sesuai dengan sistem dan prosedur perusahaan dengan baik, maka kemungkinan dapat menyebabkan terjadi penggelapan uang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan.

PT. Pratama Satya Citra merupakan perusahaan kontraktor yang khusus menangani proyek pembangunan dan jalan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh PT. Pratama Satya Citra dari hasil pengamatan sementara adalah tidak adanya pemisahan tugas secara tepat, salah satunya adalah penanganan transaksi kas dan penyimpanan kas yang merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Hal ini akan memudahkan terjadinya kecurangan.

Menurut Hall (2011:159), “Kecurangan dalam sebuah perusahaan tidak dapat dihilangkan, pengendalian internal dimaksudkan untuk meminimalisir dan menghindari kecurangan yang mungkin terjadi yang dapat berakibat fatal pada kondisi perusahaan”.

Sebuah sistem yang baik harus dilengkapi prosedur yang mampu mendeteksi adanya penyelewengan yang terjadi dalam sebuah perusahaan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Dalam merancang prosedur pengendalian internal hendaknya diperhatikan dua prinsip pokok. Pertama, harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggungjawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas.

Kedua, semua pendapatan dan penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Dirancang agar petugas yang menangani kas tidak mempunyai kesempatan untuk menggunakan kas perusahaan untuk keperluan perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana sistem informasi akuntansi yang ada pada perusahaan tersebut dapat mengatasi kecurangan, sehingga peneliti tertarik memilih judul **“Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi di Siklus Pendapatan pada PT. Pratama Satya Citra Langkat.”**

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui masalah yang dihadapi perusahaan maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :**“Apakah sistem informasi akuntansi di sistem penerimaan kas telah efektif pada PT. Pratama Satya Citra?”**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Apakah sistem informasi akuntansi di sistem penerimaan kas telah efektif pada PT. Pratama Satya Citra”**.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi siklus penerimaan kas untuk mengatasi kecurangan.
2. Dapat menjadi bahan masukan ataupun bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai sistem informasi akuntansi siklus penerimaan kas untuk mengatasi kecurangan.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori - Teori

1. Pengertian, Manfaat dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional yang lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem-sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang akan membangun sistem informasi manajemen, disarankan untuk membangun sistem informasi akuntansi terlebih dahulu. Fungsi penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi antara lain : Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktifitas dan transaksi. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) yang artinya mengatur, dalam hal ini yaitu mengatur orang-orang atau personil didalam melakukan aktifitas. Informasi merupakan hal yang pokok dalam suatu kegiatan sehingga dapat diibaratkan sebagai nafas kehidupan organisasi. Dalam hal memberikan informasi yang baik dan cepat maka

diperlukan suatu sistem penanganan informasi yang lebih serius dan lebih terencana.

Bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen, khususnya manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi, kita perlu memahami istilah sistem, informasi, itu sendiri. Secara umum pengertian sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa elemen yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Wing Wahyu Winarno (2006:1.3) “Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sampai untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berfungsi untuk menerima input (masukan), mengolah input, dan menghasilkan output (keluaran)”. Menurut Marshall B Romney dan Paul J. Steinbart (2014:3) “ Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait berinteraksi untuk mencapai tujuan”.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2006:1.6) “Informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan”. Menurut Marshall B Romney dan Paul J. Steinbart (2004:4) “Informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”. Dalam hal memberikan informasi yang baik dan cepat maka diperlukan suatu sistem penanganan informasi yang serius dan lebih terencana.

Menurut Al. Haryono Jusup (2006:5) “Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”. Menurut Marshall B Romney dan Paul

J.Steinbart (2014:11) “Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan menyimpan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi”.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal. Secara meluas, sistem informasi akan menyentuh semua pengguna informasi, tetapi tetap secara signifikan ada yang membedakan dengan sistem informasi formal lainnya. Transaksi ekonomi yang terjadi merupakan masukan bagi sistem informasi akuntansi dan akan diolah menjadi informasi bagi pengguna. Data yang masuk lebih bersifat kuantitatif, seperti jumlah pembelian baik tunai ataupun kredit, dan akan diproses menjadi informasi berupa dokumen, laporan, dan ringkasan. Apabila diproses penjualan secara kredit atau tunai, maka seharusnya mampu membuat laporan yang memenuhi kebutuhan dasar, seperti keadaan persediaan, total penjualan, daftar piutang yang belum dilunasi setelah jatuh tempo dan taksiran kerugian piutang. Untuk lebih jelasnya definisi sistem informasi akuntansi menurut para ahli menyatakan :

- 1) Menurut Wing Wahyu Winarno (2006:1.9) “Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur, dan sebagainya)”.
- 2) Menurut James A. Hall (2011:7), “Sistem Informasi Akuntansi adalah subsistem yang memproses transaksi keuangan dan non- keuangan yang berpengaruh definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem

informasi akuntansi hanyalah berhubungan dengan data finansial saja”. Pemrosesan akuntansi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat berupa pemrosesan transaksi, lebih ditekankan kepada bagaimana peristiwa ekonomi yang dapat mempengaruhi harta (persediaan) dan ekuitas perusahaan diatas, dan akan menghasilkan laporan. Pemrosesan informasi akan melibatkan pengguna model mengabil keputusan, seperti model-model akuntansi manajerial. Pengguna utama keluaran-keluaran dari pemrosesan informasi adalah para manajer perusahaan, yang harus melaksanakan strategi perencanaan taktik serta pengawasan terhadap operasional perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari pemrosesan informasi akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan.”

b. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshal B.Romney dan Paul John Steinbart (2006:3). Sistem Informasi memiliki tiga fungsi yaitu :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

c. Manfaat Sistem informasi Akuntansi

- 1) Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
- 3) Meningkatkan efisiensi.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan
- 5) Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

Menurut Gondodiyoto (2007, p124), sistem informasi akuntansi memiliki manfaat sebagai berikut :

- a) Untuk melakukan pencatatan (*recording*) transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait (*Stock holder or stake holder*).
- b) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- c) Untuk menerapkan (*implementasi*) sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan (*reliability*). Informasi

akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban (*akuntabilitas*).

d) Menjaga atau meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan.

2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Di sistem informasi dilakukan siklus pengolahan data. Untuk melakukan siklus ini, maka sebagai suatu sistem diperlukan komponen-komponen tertentu.

Telah diketahui bahwa data perlu diolah untuk dijadikan informasi yang berguna lewat suatu siklus. Siklus ini disebut dengan **siklus pengolahan data** (*data processing life cycle*) atau disebut juga dengan nama **siklus informasi** (*information life cycle*).

Sistem informasi mempunyai **enam buah komponen**, yaitu (1) **komponen input** atau **komponen masukan**, (2) **komponen model/proses**, (3) **komponen informasi** atau **komponen keluaran**, (4) **komponen database**, (5) **komponen teknologi** dan (6) **komponen kontrol** atau **komponen pengendalian**.

1) Komponen Input / Data

Input merupakan data yang masuk ke dalam sistem informasi. Komponen ini perlu ada karena merupakan bahan dasar dalam pengolahan informasi. Sistem informasi tidak akan dapat menghasilkan informasi jika tidak mempunyai komponen input. Input yang masuk ke dalam sistem informasi dapat langsung diolah menjadi informasi atau

jika belum dibutuhkan sekarang dapat disimpan terlebih dahulu di *storage* atau bentuk basis data (*database*).

Formulir merupakan unsur penting dalam sistem informasi akuntansi yang berfungsi menciptakan informasi untuk mengembangkan data yang ada. Data juga dihasilkan dari formulir-formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis dan transaksi, contohnya bukti pembayaran dan lain-lain.

2) **Komponen Model / Proses**

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi berasal dari data yang diambil dari basis data yang diolah lewat suatu model-model tertentu. Model-model yang digunakan di sistem informasi dapat berupa **model logika** yang menunjukkan suatu proses perbandingan logika atau **model matematik** yang menunjukkan proses perhitungan matematik.

3) **Komponen Output / Informasi**

Proses dari sistem informasi adalah **output** berupa informasi yang berguna bagi para pemakainya. Output merupakan komponen yang harus ada di sistem informasi. Sistem informasi yang tidak pernah menghasilkan output, tetapi selalu menerima input dikatakan bahwa input yang diterima masuk ke dalam lubang yang dalam (*deep hole*).

Output dari sistem informasi dibuat dengan menggunakan data yang ada di basis data dan diproses menggunakan model yang tertentu. Informasi merupakan hasil dari pengolahan *data*, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi

seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut. Sedangkan Mc Leod mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri, yaitu akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap.

4) Komponen Basis Data

Basis data (*data base*) adalah kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

Database merupakan kumpulan berbagai data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi. Data sejenis akan disimpan di satu *file* tersendiri. Semua yang ada dalam sistem *database* akan saling berhubungan. Database merupakan inti setiap sistem informasi, karena tanpa database tidak dapat dihasilkan laporan atau informasi. Database juga memuat data yang dianggarkan yang berkaitan dengan operasi dan status masa depan yang direncanakan.

Dalam pengolahan data, komputer menggunakan file-file untuk menetapkan sebuah data serta sekaligus menyimpannya. File merupakan kumpulan dari item-item yang sama dari suatu informasi file dapat dipecah dalam tingkatan data yang lebih sederhana yaitu, record, dan field. File dapat juga dipisahkan menjadi 4 macam:

- a. *Master File* adalah kumpulan catatan atau record yang bersifat tetap (permanen) dan berisi data yang selalu disesuaikan dengan keadaan. Master file biasanya berisi kumpulan transaksi yang

mempunyai karakteristik tertentu tergolong menjadi suatu elemen dalam klasifikasi.

- b. *File Transaksi* adalah kumpulan catatan transaksi yang terjadi dan dikelompokkan ke dalam transaksi sejenis. File transaksi digunakan untuk menyusun terhadap master file yang berhubungan.
- c. *File Indeks* adalah suatu master file yang berisi data yang digunakan dalam proses penyesuaian suatu master file.
- d. *File Tabel* adalah suatu master file yang bersiri data yang digunakan dalam menyesuaikan suatu master file. Kegunaan file tabel ini sebagai referensi dalam memproses suatu file.

5) Komponen Teknologi

Teknologi merupakan komponen yang penting di sistem informasi. Tanpa adanya teknologi yang mendukung, maka sistem informasi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu.

6) Komponen Kontrol / Pengendalian

Komponen kontrol juga merupakan komponen yang penting dan harus ada di sistem informasi. **Komponen kontrol** ini digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi merupakan informasi yang akurat.

3. Siklus Pendapatan

a. Pengertian Siklus Pendapatan

Siklus adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berlangsung dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut. Siklus Pendapatan merupakan prosedur pendapatan dimulai dari bagian penjualan otorisasi kredit, pengambilan barang, penerimaan barang, penagihan sampai dengan penerimaan kas.

Siklus Akuntansi dibagi menjadi:

- 1) Siklus pendapatan (*revenue cycle*), dimana barang dan jasa dijual untuk mendapatkan uang tunai atau janji untuk menerima uang tunai dimasa depan.
- 2) Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), dimana perusahaan membeli persediaan untuk dijual kembali atau bahan baku untuk digunakan dalam memproduksi barang sebagai pertukaran uang tunai atau janji untuk membayar uang tunai dimasa depan.
- 3) Siklus produksi atau konveksi (*production or conversion cycle*), dimana bahan baku ditransformasikan menjadi barang jadi. Siklus konvensi merupakan siklus produksi mulai dari bahan mentah sampai ke barang jadi.
- 4) Siklus manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) atau penggajian (*human resource/payroll cycle*), dimana karyawan dipekerjakan, dilatih, diberi konvensasi, dievaluasi, dipromosikan dan diberhentikan.

5) Siklus buku besar dan laporan keuangan, siklus buku besar dan pelaporan keuangan berupa prosedur pencatatan dan perekaman ke jurnal dan buku besar pencetakan laporan-laporan keuangan yang datanya diambil dari buku besar.

Berbagai resiko yang dihadapi dalam siklus pendapatan meliputi kecurangan, ketidakteitian dan penyelewengan yang sengaja dilakukan oleh karyawan. Berbagai resiko dapat dilihat pada tabel II.1 sebagai berikut:

Tabel II.1 – Resiko Siklus Pendapatan

| Resiko | Kerugian |
|---|---|
| 1. Terjadi kesalahan pencatatan (dapat berupa salah kode rekening atau salah periode) | 1. Saldo piutang dan rekening dibuku besar menjadi tidak benar, penerimaan suatu periode menjadi terlalu besar dan diperiode yang lain menjadi terlalu kecil. |
| 2. Penghapusan catatan oleh petugas yang tidak berhak | 2. Laporan piutang menjadi terlalu rendah, kehilangan penerimaan kas bila diterima setelah peristiwa penghapusan |
| 3. Pencurian kas yang dilakukan oleh karyawan yang terlibat dalam proses penerimaan kas | 3. Kehilangan kas, likuiditas suatu usaha menjadi terganggu |

Sumber: Wing Wahyu Winarno, halaman 210

b. Tujuan Siklus Pendapatan

Menurut Winarno (1994:200) tujuan umum diselenggarakannya siklus pendapatan adalah menukar produk atau jasa menjadi kas. Tujuan ini dapat dirinci menjadi:

- 1) Menyelidiki bahwa pembeli mempunyai kemampuan cukup untuk membayar kredit.
- 2) Mengirim barang atau mengerjakan jasa kepada konsumen pada waktu yang telah disetujui.
- 3) Menagih hasil penjualan dengan teliti dan tepat waktu.
- 4) Mencatat dan mengklasifikasi penerimaan kas dengan teliti dan secepatnya.
- 5) Membukukan penjualan dan penerimaan kas ke rekening pembeli dengan benar.
- 6) Melindungi barang dan kas sampai saat dikirim atau dideposit.
- 7) Menyiapkan berbagai dokumen dan laporan yang berhubungan dengan penjualan barang dan jasa.

c. Aktivitas-aktivitas dalam siklus pendapatan:

Membuat penawaran (*Quotation*) ke pelanggan potensial dan menerima permohonan barang dari pelanggan.

1. Membuat kontrak
2. Memasukkan pesanan pelanggan
3. Mengirimkan barang
4. Melakukan penagihan

5. Melakukan pencatatan dan pemosting
6. Menangani penyesuaian (retur) atas penjualan

4. Sistem Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan. Sistem penerimaan kas berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010 : 455) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.

a. Prosedur Penerimaan Kas

Prosedur penerimaan kas yang biasanya dilakukan oleh kasir adalah sebagai berikut:

1) Penerimaan Kas dari Langgan

Penerimaan kas dimulai pada saat pelanggan melakukan penyetoran kas ke kasir. Kasir mengeluarkan invoice (asli) dan invoice lembar ketiga (lembar kasir) untuk dicocokkan dengan penerimaan kas. Apabila sudah sesuai, maka invoice asli dan invoice rangkap ketiga di cap lunas dan ditanda-tangani kasir. Invoice asli beserta dengan dokumen lain kemudian diberikan kepada pelanggan.

Sedangkan invoice lembar ketiga akan di arsip bersama dengan voucher Penerimaan Kas.

2) Pembuatan Voucher Penerimaan Kas

Voucher Penerimaan Kas merupakan dokumen yang digunakan oleh kasir sebagai bukti penerimaan kas. Voucher penerimaan kas dilampirkan dengan invoice (copy kasir), kemudian di arsip urut nomor Voucher penerimaan kas. (mengenai invoice lihat artikel mengenai pengawasan atau kontrol penjualan).

Voucher penerimaan kas biasanya memberikan informasi mengenai:

- a) Tanggal dan Voucher penerimaan kas
- b) Jenis Voucher penerimaan kas. Misalkan penerimaan kas – kecil, penerimaan kas – besar
- c) Perincian mengenai penerimaan kas, seperti nomor invoice, nama langganan dan jumlah penerimaan kas.
- d) Tanda-tangan kasir, tanda tangan yang memeriksa dan yang menyetujui.

3) Penyetoran Kas Ke Bank

Setiap penerimaan uang kas sebaiknya disetor ke bank paling lambat besok pagi dengan jumlah yang sama. Penyetor ke bank dilakukan dengan membuat slip setoran bank. Slip setoran bank beserta dengan uang kas disetor ke bank.

Berdasarkan slip setoran bank yang sudah disetujui oleh bank, kasir membuat 2 (dua) Voucher, yaitu Voucher pengeluaran kas untuk mencatat pengurangan saldo kas dan Voucher penerimaan bank untuk mencatat penambahan saldo bank. Voucher tersebut dilampirkan slip setoran bank, kemudian diarsip urut nomor Voucher.

4) Pencatatan Buku kas dan Bank (Laporan mutasi kas dan bank)

Ada 2 (dua) tahap pembuatan pelaporan yang dilakukan kasir, yaitu:

- a) Laporan pada saat penerimaan kas. Laporan ini dibuat berdasarkan voucher penerimaan kas.
- b) Laporan pada saat penyetoran kas ke bank. Ada 2 laporan yang dibuat, yaitu laporan pengeluaran kas berdasarkan voucher pengeluaran kas (saldo kas berkurang) dan laporan penerimaan bank berdasarkan voucher penerimaan bank (saldo bertambah).
- c) Kasir memberikan tanda tangan persetujuan dibuku kas dan bank.

5) Stok Opname Kas Harian

Stock Opname kas adalah pencocokan saldo fisik kas dengan saldo menurut laporan buku kas. Stock opname kas harian dilakukan agar apabila ada perbedaan antara saldo buku kas dengan saldo fisik dapat segera diketahui. Stok opname kas juga bisa dilakukan pada waktu

tertentu oleh perusahaan dalam rangka melakukan prosedur pemeriksaan saldo kas.

b. Proses penerimaan kas

- 1) Bagian Surat Masuk bertugas menerima semua surat-surat yang diterima perusahaan. Surat yang berisi pelunasan piutang harus dipisahkan dari surat yang lainnya. Setiap hari Bagian Surat membuat daftar penerimaan uang harian. Mengumpulkan cek dan remittance advice. Kecocokan antara Jumlah dalam cek dengan jumlah dalam remittance menjadi tanggung jawab bagian surat masuk, maka daftartersebut didistribusioleh kepala bagian yang bersangkutan , satu lembar bersama-sama dengan cek diserahkan kepada Kasir. Dari satu lembar bersama dengan remittance advice diserahkan kepada seksi piutang. Jika dalam surat yang diterima oleh bagian surat masuk terdapat remittance sesudah diterima, amplop dari langganan dapat digunakan sebagai remittance sesudah ditulis dengan jumlahnya pada halaman muka amplop tersebut.
- 2) Kasir bertugas menerima uang yang berasal dari bahan surat masuk pembayaran langsung dari penjualan oleh salesman. Kasir membuat surat setoran bank dan menyetorkan semua uangnya yang ditrimanya
- 3) Bagian Piutang bertugas mencatat hasil penerimaan uang yang diberikan oleh badan surat masuk yang menerima surat pelunasan.

Kemudian bagian piutang memberikan hasil catatan tersebut kepada Bagian pemeriksaan intern

- 4) Bagian pemeriksaan intern bertugas meneliti hasil catatan bagian piutang yang diberikan kepadanya atau memeriksa kembali atau mencocokkan hasil penerimaan uang tersebut.

5. Pengertian, dan Faktor Terjadinya Kecurangan

a. Pengertian Kecurangan

Kecurangan merupakan suatu kondisi yang mungkin akan ditemukan oleh auditor dalam suatu audit. Auditor mungkin akan menemui berbagai temuan dan bentuk yang terjadi dilapangan. Bukan hanya itu mungkin auditor juga akan melihat berbagai cara yang dilakukan oleh pelaku dalam melakukan kecurangan serta siapa saja pelaku yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan. Mengungkap terjadi atau tidaknya kecurangan merupakan salah satu tanggung jawab auditor dalam suatu asersi meski bukan tanggung jawab secara mutlak.

Menurut Tuanakotta (2013:28) “kecurangan adalah tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan”. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa, untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

Menurut Arens et al (2012:336) “kecurangan adalah sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja”. Beberapa pengertian kecurangan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kecurangan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau organisasi secara sengaja untuk menipu, menyembunyikan, atau mendapatkan keuntungan dalam suatu kondisi, dimana tindakan tersebut dapat merugikan pihak-pihak terkait. Begitupun kecurangan dalam laporan keuangan dapat membuat informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tidak memperlihatkan kondisi aslinya, sehingga informasi tersebut dapat membuat para pengguna laporan keuangan salah dalam mengambil keputusan dan mengalami kerugian yang besar.

b. Faktor-faktor Pendorong Terjadinya Kecurangan

Kumaat (2011:139) menyatakan pendapatnya tentang faktor pendorong terjadinya kecurangan adalah sebagai berikut:

- 1) Desain pengendalian internalnya kurang tepat, sehingga meninggalkan “celah” risiko.
- 2) Praktek yang menyimpang dari desain atau kelaziman (*common business sense*) yang berlaku.
- 3) Pemantauan pengendalian yang tidak konsisten terhadap implementasi *business process*.
- 4) Evaluasi yang berjalan terhadap *business process* yang berlaku.

6. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kas

Sistem pengendalian intern penerimaan kas dikatakan efektif jika tujuan dari sistem pengendalian intern kas tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pengendalian kas menurut La Midjan (2008;48) diperlukan ketepatan dalam menjamin adanya:

- a. Keselamatan dan keamanan harta kekayaan perusahaan terutama kas perusahaan.
- b. Kecermatan, kebenaran dan ketepatan data akuntansi khususnya penerimaan kas perusahaan.
- c. Efisiensi operasi perusahaan khususnya efisiensi operasi penerimaan dan pengeluaran kas.
- d. Ketaatan kebijaksanaan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Meskipun dalam perancangan dan implementasinya sistem pengendalian intern penerimaan kas dilakukan dengan baik dan hati-hati, tetapi sistem pengendalian intern penerimaan kas tersebut tidak dapat dikatakan sudah efektif, karena efektivitas sistem pengendalian intern kas sangat tergantung kepada kompetensi, kejujuran dan sumber daya yang menggunakan. Defenisi pengendalian internal menurut para ahli:

Menurut Romney (2014:226) pengendalian internal adalah sebagai proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian ini telah tercapai. Pengendalian internal juga merupakan sebuah

proses karena menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen.

Menurut Baridwan (1993:46) pengendalian internal menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*), yaitu meliputi struktur organisasi dan cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah diterapkan terlebih dahulu.

Dari beberapa defenisi tersebut disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu usaha pemeriksaan, penyimpanan, dan pengawasan yang dilakukan perusahaan demi keamanan aset perusahaan.

7. Evaluasi Pengendalian Kas dan Mengatasi Kecurangan

a. Defenisi Evaluasi

Menurut Jean A. King dalam Wirawan (2012 : 64)
“mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penelitian sistematis untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai karakteristik, aktifitas, atau keluaran (*outcome*) program atau kebijakan untuk tujuan penilaian”. Defnisi ini menyatukan pentingnya pemakaian dengan mensignifikasi bahwa evaluasi harus dipakai untuk suatu tujuan penilaian. Evaluasi juga sering dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan.

Proses evaluasi suatu pelaksanaan kegiatan dapat menunjukkan informasi tentang sejauh mana kegiatan itu telah dilaksanakan atau hal-hal yang telah dicapai. Standar atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk melihat ketercapaian suatu program, kesesuaian dengan tujuan, keefektifan, keefisienan, dan hambatan yang dijumpai dalam sebuah program. Sejalan dengan beberapa pendapat diatas Brinkerhoff, dkk (1983:1-6), “evaluasi merupakan sebuah proses yang menentukan sejauh mana tujuan dapat tercapai”. Brinkehoff menambahkan dalam pelaksanaan evaluasi setidaknya ada tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Fokus pada apa yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*)
- 2) Memiliki rancangan evaluasi (*Designing the evaluation*)
- 3) Mengumpulkan informasi (*Collecting information*)
- 4) Menganalisis dan menginterpretasikan informasi (*Analyzing and interperetion*)
- 5)Membuat laporan (*Reporty information*)
- 6) Pengaturan/pengelolaan evaluasi (*Managing evaluation*)
- 7) Evaluasi untuk evaluasi (*Evaluaty evaluation*).

Menurut Arikunto (2008:2), evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi meliputi kegiatan mengukur dan menilai sesuatu sebagai dasar pengambilan keputusan.

Mengukur pada dasarnya ialah membandingkan sesuatu dengan atau dasar ukuran tertentu.

Menurut Prabowo (2015:10) Evaluasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria atau teori tertentu. Tujuan dari evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus (Arikunto, 2008:13). Tujuan umum diarahkan pada program secara menyeluruh, sedangkan tujuan khusus hanya difokuskan pada masing-masing komponen.

Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dalam kegiatan, untuk memberikan objektivitas pengamatan dan menentukan kelayakan, dan untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.

Dari beberapa defenisi tersebut disimpulkan bahwa evaluasi pengendalian kas adalah mengetahui dan membandingkan apakah pengendalian pemeriksaan, penyimpanan, dan pengawasan yang dilakukan perusahaan demi keamanan aset perusahaan.

b. Mengatasi Kecurangan

Kasus kecurangan yang semakin marak terjadi membuat kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Apabila kecurangan tidak bisa dideteksi dan dihentikan, maka akan berakibat fatal bagi perusahaan. Untuk itu, manajemen perusahaan harus mengabil tindakan yang tepat untuk mendeteksi dan mengatasi terjadinya kecurangan.

Mengatasi kecurangan menurut BPKP (2008:37) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan (kecurangan *triangle*) yaitu:

- 1) Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan.
- 2) Menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya.
- 3) Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan kecurangan yang dilakukan.

Dengan adanya upaya mengatasi kecurangan yang diterapkan oleh perusahaan dapat memperkecil peluang terjadinya kecurangan karena setiap tindakan kecurangan dapat terdeteksi cepat dan diantisipasi dengan baik oleh perusahaan. Setiap karyawan tidak merasa tertekan lagi dan melakukan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang dapat merugikan banyak pihak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2012: 3) “mengemukakan secara umum penelitian deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan dan menguraikan secara rinci tentang permasalahan evaluasi sistem informasi akuntansi di siklus pendapatan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian proposal ini adalah di PT. Pratama Satya Citra yang berlokasi di jl. Kartini Desa Sei Limbat Kec.Selesai Kab.Langkat.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak Oktober 2016 sampai dengan selesai, rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Tabel rencana waktu penelitian

| No | Jenis Kegiatan | 2016 | | | 2017 | | | |
|----|--------------------|------|-----|-----|------|-----|-----|-------|
| | | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | April |
| 1. | Pra Riset | | | | | | | |
| 2. | Pengajuan Proposal | | | | | | | |
| 3. | Bimbingan Proposal | | | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | | | | |
| 5. | Pengumpulan Data | | | | | | | |
| 6. | Pengolahan Data | | | | | | | |
| 7. | Seminar Hasil | | | | | | | |
| 8. | Sidang Meja Hijau | | | | | | | |

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 115) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi peneliti adalah siklus pendapatan PT. Pratama Satya Citra.

2. Sampel

Menurut sugiyono (2010 : 116) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah sistem penerimaan kas PT. Pratama Satya Citra.

C. Definisi Operasional

Penerimaan kas meliputi semua pemasukan yang diterima perusahaan, dari transaksi penjualan produk atau jasa baik penjualan secara tunai maupun kredit.

Sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan perusahaan dalam menyediakan informasi dalam bentuk data, yang tetap, akurat, relevan terhadap penerimaan kas kepada pihak intern dan pemakai ektern dalam pengambilan keputusan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diolah dan diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumen, seperti : sistem penerimaan kas, struktur organisasi perusahaan serta data yang berasal dari buku – buku ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui 2 prosedur yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan staf dan pegawai yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian untuk mendapatkan data sekunder, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan siklus penerimaan kas perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah:

1. Metode Deskriptif, yaitu menggambarkan suatu penelitian berdasarkan fakta yang ada kemudian membandingkan teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga dari hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran nyata mengenai masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup, 2005, "**Dasar-Dasar Akuntansi**" Jilid satu, Edisi 6, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsini dan Jabar, Cepi Syafrudin Abdul. 2008. "**Evaluasi program pendidikan: Pedoman Teoretis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan**". Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2008. "**Fraud Auditing**". Edisi kelima. Bogor: Pusdiklatwas BPKP.
- Baridwan, Zaki. 1993. "**Sistem Informasi Akuntansi**". Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hall, James.A. 2011. "**Sistem Informasi Akuntansi**". Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- James Hall, 2008, "**Auditing**", Edisi 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kumaat, Valery G. 2011. "**Internal Audit**". Jakarta: Erlangga.
- La Midjan dan Susanto, 2001, "**Sistem Informasi Akuntansi I dan II**", Edisi Ke Sebelas, Lembaga Informatika, Bandung.
- Marshall B Romney dan Paul J Steinbart, 2014, "**Accounting Information Systems**" Sistem Informasi Akuntansi, terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, Edisi 9, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Prabowo, Ireneus. 2015. "**Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Penyaluran Kredit Umum**". Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Romney, Marshal B & Paul Jhon Steintbart. 2014. "**Accounting Information System**". Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, 2010. "**Metode Penelitian Bisnis**", CV Alfabeta, Bandung.
- _____, 2012. "**Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**", Alfabeta, Bandung.

- Sujianto, Agus Bowo. 2012. **“Pengaruh Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas terhadap Arus Kas pada PT United Tractors, TBK”**. Jurnal Ekonomi Muda Kreatif. Vol.1, Nomor 1, Hal : 1-90 Agustus/Februari : ISSN 2302-1675.
- Sunarko, Jane Dorothy. 2011. **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih”**. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, Nomor 05 Tahun ke-2 Mei – Agustus 2011
- Sutinah, Agnes.2013. **“Perancangan Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik ST.Vincentius A Paulo di Surabaya”**. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2, No. 1.
- Wing Wahyu Winarno, 2016, **“Sistem Informasi Akuntansi”**, cetakan pertama, UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) STIM YKPN, Yogyakarta.

